**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SERANGAN JANTUNG KORONER DI POLIKLINIK KHUSUS JANTUNG RSUP DR. M. DJAMIL PADANG 2017**

***Rebbi Permata Sari1, Revi Neini Ikbal2***

1 STIKes Alifah, Padang25000

Email: rebbi.permatasari@gmail.com

2 STIKes Alifah, Padang25000

Email: revineini@gmail.com

***Abstract***

*Coronary heart diseaseis a diseaseof highcurrentand is theleading cause of death, especially inworld. Based on theinitialresearchstudyof10familiesincludinga family of 7peopledo notknowabout theearly symptoms, attitudesandefforts tocontrolandtreatmentofcoronaryheartdisease, resulting in the risk ofcoronary heartdisease. The purpose ofthe studyto determine thefactors-factors related tothe incidence ofcoronary heart disease. Design research is an analytical technique using cross sectional study, conducted in the department of cardiac clinic of Dr. M. Djamil Padang on 05 May s/d 04 September 2017. Respondent control of coronary heart disease as much as 1557 people. The sample was 94 people simple random sampling analysis data processing through univariate and bivariate. Get research results coronary heart disease events (68,1%), negative attitudes (57,4%) and family measures on the incidence of heart attacks that have a unfavorable action (59,6%). Found a significant relationship between the attitude of the family with the incidence of coronary heart disease (p = 0.003) and asignificant correlation between the actions of the family incidence of coronary heart disease (p = 0.004). The results of this study it can be concluded that there is a significant relationship attitudes and actions of family on the incidence of coronary heart Advice for nurses in the cardiac clinic to improve the delivery of information and services, especially in the provision attitudes and actions towards family understanding of coronary heart disease and control measures in the form of leaflets or counseling.*

***Keywords*** *: attitudes, family action, the incidence of heart attack, heart control, heart coroner.*

*Abstrak*

*Penyakit jantung koroner merupakan penyakit penyebab kematian nomor satu di dunia. Bedasarkan studi awal penelitian dari 10 orang keluarga 7 orang keluarga diantaranya tidak mengetahui tentang gejala awal, sikap dan upaya pengendalian dan perawatan dari penyakit jantung koroner. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian serangan jantung koroner. Desain penelitian adalah analitik dengan menggunakan tehnik penelitian cross sectional, yang dilakukan di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang. Penelitian dilakukan pada tanggal 05 Mei s/d 04 September 2017. Populasi adalah keluarga yang mendampingi pasien dengan penyakit jantung koroner. Dengan jumlah populasi 1157 orang. Sampel berjumlah 94 orang simple random sampling pengolahan data melalui analisa data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan kejadian serangan jantung (68,1%.), sikap negatif (57,4%) tindakan yang tidak baik (59,6%). Di temukan adanya hubungan yang bermakna sikap keluarga dengan kejadian serangan jantung koroner (p=0,003) dan ada hubungan yang bermakna tindakan keluarga terhadap kejadian serangan jantung koroner (p=0,004). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan tindakan keluarga terhadap kejadian serangan jantung koroner. Peneliti menyarankan kepada perawat di poliklinik jantung untuk dapat memberikan penyuluhan tentang pemahaman sikap, dan tindakan keluarga terhadap penyakit jantung koroner dan upaya pengendaliannya..*

***Kata Kunci****: sikap, tindakan keluarga, kejadian serangan jantung, pengendalian, jantung korener*

**PENDAHULUAN**

Penyakit jantung koroner adalah penyakit yang disebabkan karena ada plak yang menumpuk di dalam arteri koroner yang mensuplai oksigen ke otot jantung.Penyakit jantung koroner di sebabkan oleh kondisi yang disebut aterosklerosis, yang terjadi ketika bahan lemak dan zat-zat lainnya membentuk plak pada dinding arteri, menyebabkan palung arteri yang di aliri darah menjadi sempit, sehingga darah ke jantung menjadi lambat bahkan berhenti(Ghani, Dewi, & Novriani, 2016).

Bedasarkan data WHO (2011) bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dan 60% dari seluruh penyakit jantung iskemik dan sedikitnya 17,5 juta atau setara dengan 30,0% kematian di seluruh dunia di sebabkan oleh penyakit jantung. Di perkirakan tahun 2030 bahwa 23,6 juta orang di dunia akan meninggal karena penyakit kardiovaskular (Rilantono, 2012).

Di Indonesia salah satu penyebab kematian utama adalah penyakit jantung koroner. Bedasarkan Riset kesehatan dasar (2013) kejadian penyakit jantung koroner yang didiagnosis dokter 0,5% dan berdasarkan diagnosis dokter atau tanda dan gejala sebesar 1,5%. Hal ini menunjukkan penyakit koroner berada di urutan ketujuh penyakit tidak menular di Indonesia menurut hasil (Rikesdas, 2013).

Sumatera barat penyakit kadiovaskuler merupakan penyakit terbanyak yang di derita oleh masyrakat. Pada tahun 2013 di sumatera barat prevalensi penyakit jantung koroner yang terdiagnosis dokter adalah 0,6%, sedangkan yang terdiagnosis dengan gejala mirip penyakit jantung koroner adalah 1,2% (Rikesdas, 2013).

Keluarga merupakan sumber bantuan yang terpenting bagi anggota keluarganya atau bagi individu yang dapat mempengaruhi gaya hidup atau dapat mengubah pola menjadi berorientasi pada kesehatan. Usaha pencegahan serangan jantungyang dapat dilakukan adalah menyingkirkan faktor resiko peran keluarga menjadi sangat penting dalam pencegahan karena sebagian besar faktor resiko serangan jantung dapat di modifikasi di ubah dengan gaya hidup yang sehat(Friedman & M, 2010).

Menurut penelitian (Hermasnyah, 2012) di Sulawesi Selatan kunjungan pasien jantung ke poliklinik jantung mengalami peningkatan yaitu 2,76%, yang dirawat di RS mencapai 0,7%, dan meningkat menjadi 17,35 %. Penelitian lainnya tentang faktor resiko PJK yang dilakukan oleh (Ester, 2011)diperoleh karakteristik individu penderita penyakit jantung koroner di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa yang paling banyak mengalami PJK adalah kelompok umur dengan usia >59 tahun yaitu 79%. Sedangkan yang berjenis kelamin laki- laki yaitu 73% dan perempuan 27%. Sementara itu sebanyak 51% tidak memiliki riwayat keluarga dan 49% memiliki riwayat keluarga.

Data yang diperoleh dari *Medical Record* RSUP Dr. M. Djamil Padang kasus penyakit jantung koroner merupakan jenis penyakit yang paling banyak. Pada tahun 2012 angka kejadian jantung 10944kasus, tahun 2013 terdapat 11399 orang kasus, pada tahun 2014 sebanyak 6594 orang kasus, dan pada tahun 2015 sebanyak 2772 orang kasus diataranya PJK pada tahun 2015 mengalami penurunan tapi masih tinggi angka kejadian nya,inilah alasan peneliti memilih rumah sakit RSUP Dr. M.Djamil Padang sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu rumah sakit rujukan.Kunjungan poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pada tiga bulan terakhir yaitu Januari terdapat 1500 orang, februari sebanyak 1533 orang dan pada Maret sebanyak 1557 orang.

Bedasarkan survei awal pada tanggal 8 sampai denga 9 Mei 2017 melalui teknik wawancara yang dilakukan di Poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang dari 10 orang yang mengantar keluarganya untuk berobat pada pasien serangan jantung koroner di dapatkan 7 orang tidak mengetahui tentang tanda-tanda terjadinya jantung koroner karena bila terjadi serangan itu di rumah mereka menyuruh pasien untuk beristirahat saja, sikap untuk memperhatikan atau tindakan keluarga sangant lambat dalam mengambil keputusan untuk memberikan perhatian pada keluarganya dan bila terjadi nyeri di dada pasien hanya di suruh untuk beristirahat. Diantaranya tidak mengetahui tentang gejala awal, sikap, upaya pengendalian dan perawatan dari penyakit jantung koroner sehingga mengakibatkan resiko terjadinya penyakit jantung koroner berulang.

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Serangan Jantung Koronerdi Poliklinik Jantung RSUP Dr.M Djamil Padang 2017

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang di gunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional sudy*. Penelitian ini dilaksanakan di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang, pada bulan Januari s/d Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien penyakit jantung koroner yang datang berkunjung berobat ke poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang sebanyak 1557. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*sebanyak 94 orang dengan kriteria keluarga yang mendampingi pasien serangan jantung koroner yang berobat, dan pasien yang terdiagnosa penyakit jantung yang berobat 1 kali atau lebih. Pengolah data dilakukan dengan memeriksa data (*editing*), mengkode data (*Coding*), Memasukkan data (*entry*), dan membesihkan data (*cleaning*). Analisa data secara univariat dan bivariatmenggunakan *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% = 0,05

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Analisa Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independent dan variabel dependent. Variabel dependent yaitu Kejadian Serangan Jantung Koroner, dan Variabel independent sikap Keluarga. dan frekruensi Tindakan yang di Poliklinik RSUP Dr. M. Djamil Padang.

* **Kejadian penyakit jantung koroner**

**Tabel**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan KejadianSerangan Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung RSUP.Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kejadian serangan jantung** | **f** | **%** |
| Terjadi | 64 | 68,1% |
| Tidak terjadi | 30 | 31,9% |
| **Jumlah** | **94** | **100** |

Dilihat dari tabel Dari 94 responden, terdapat 64 (68,1%) mengalami kejadian penyakit jantung koroner.

* + **Sikap keluarga tentang kejadian penyakit jantung koroner**

**Tabel**

**Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Tentang Kejadian Serangan Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sikap** | **F** | **%** |
| Positif | 40 | 42,6 |
| Negatif | 54 | 57,4 |
| **Jumlah** | **94** | **100** |

Dilihat dari tabel dari 94 responden, terdapat 59 (57,4%) keluarga memiliki sikap negatif tentang kejadian penyakit jantung koroner.

* + **Tindakan keluarga tentang kejadian penyakit jantung koroner**

**Tabel**

**Distribusi Frekuensi Tindakan Keluarga Tentang Kejadian SeranganPenyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tindakan** | **f** | **%** |
| Baik | 38 | 40,4 |
| Kurang baik | 56 | 59,6 |
| **Jumlah** | **94** | **100** |

Dilihat dari tabel dari 94 responden, terdapat 59 (57,4%) keluarga memiliki tindakan yang kurang baik tentang kejadian penyakit jantung koroner.

**Analisa Bivariat**

Analisa dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (sikap dan tindakan) dengan variabel dependen (kejadian penyakit jantung koroner)

* + **Hubungan sikap keluarga dengan kejadian serangan jantung koroner**

**Tabel**

**Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Tentang Kejadian Serangan Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sikap | Pengelompokan serangan | | | | Jumlah | | P value |
| Terjadi | | Tidak terjadi | |
| f | % | f | % | F | % | 0,003 |
| Negatif | 44 | 81,5 | 20 | 50,0 | 54 | 100 |
| Positif | 20 | 50,0 | 10 | 18,5 | 40 | 100 |
| Jumlah | 64 | 68,1 | 30 | 31,9 | 94 | 100 |  |

Dari tabel diatas diketahui bahwa lebih dari separuh (81,5% ) responden yang memiliki sikap negative banyak terjadi kejadian serangan jantung koroner dibandingkan dengan keluarga yang memiliki sikap positif (50,0 %).

Hasil uji statistik di peroleh nilai p= 0,003 (<0,05) maka di simpulkan ada hubungan sikap keluarga dengan kejadian serangan jantung koroner di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil padang tahun 2017.

* + **Hubungan tindakan keluarga dengan kejadian serangan jantung koroner.**

**Tabel**

**Distribusi Frekuensi Tindakan Keluarga Tentang Kejadian Kerangan Penyakit Jantung Koroner di PoliklinikJantung RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tindakan | Pengelompokan serangan | | | | Jumlah | | P value |
| Terjadi | | Tidak terjadi | |
| f | % | f | % | F | % | 0,004 |
| Tidak baik | 45 | 80,4 | 11 | 19,6 | 56 | 100 |
| Baik | 19 | 50,0 | 19 | 50,0 | 38 | 100 |
| Jumlah | 64 | 68,1 | 30 | 31,9 | 94 | 100 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa lebih dari separuh (80,4% ) responden yang memiliki tindakan yang tidak baik banyak terjadi kejadian serangan jantung koroner dibandingkan dengan keluarga yang memiliki tindakan yang baik (50,0 %).

Hasil uji statistik di peroleh nilai p= 0,004 (<0,05) maka di simpulkan ada hubungan tindakan keluarga dengan kejadian serangan jantung koroner di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil padang tahun 2017.

**PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat**

* **Kejadian penyakit jantung koroner**

Hasil penelitian pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari 94 responden, di dapatkan hasil dari separuh (68,1%) yang mengalami kejadian penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP. Dr. M. Djamil padang tahun 2014.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh hermansyah tahun (2012) di Sulawesi selatan bahwa lebih dari separuh (58,3%) yang mengalami kejadian penyakit jantung di RSUD Dr. Wahidin sudirohusodo

Bedasarkan analisa peneliti tingginya angka kejadian penyakit jantung koroner disebabkan karena factor- factor penyebab penyakit jantung koroner itu sendiri belum dapat di cegah. Ternyata dari 94 responden sebanyak 64 (68,1%) yang mengalami serangan jantung. Dari hasil penelitian ini masih banyak penderita kurangnya mendapatkan informasi dari tenaga penyuluh di rumah sakit tentang penyebab, faktor resiko, dan upaya pengendalian dari penyakit jantung koroner tersebut.

* **Sikap keluarga tentang kejadian penyakit jantung koroner**

Dilihat dari tabel dari 94 responden, terdapat 59 (57,4%) keluarga memiliki sikap negatif tentang kejadian penyakit jantung koroner.

Menurut analisa peneliti dari hasil pengolahan data di dapatkan bahwa masih banyak yang ditemukan keluarga yang memiliki sikap yang negatif dalam menghadapi keluarganya yang sedang terkena penyakit jantung koroner. Melihat dari sikap yang dimiliki oleh keluarga si penderita bisa memperburuk kondisi kesehatan. Oleh sebab itu sikap yang buruk atau negatif sangat berdapak pada keadaan si penderia jantung itu sendiri karna disini banyak sikap keluarga bila keluarganya mendapat serangan yang mendadak banyak klangan keluarga menyuruh untuk beristirahat saja karna keluarga berfikir dengan beristirah bisa mengurangi kesakitan yang dialami bukan dengan membvawa ke dokter atau pelayaan kesehatan.

* **Tindakan keluarga tentang kejadian penyakit jantung koroner**

Dilihat dari tabel 4.4 dari 94 responden, terdapat 59 (57,4%) keluarga memiliki tindakan yang kurang baik tentang kejadian penyakit jantung koroner.

Dalam penelitian ini tampak kurangnya kesadaran keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit dan keluarga tidak mengetahui manfaat dukungan bagi pasien, hal ini menunjukkan begitu pentingnya dukungan dari keluarga kepada pasien, peneliti menganalisis bahwa tindakan keluarga merupakan hal yang mutlak di miliki oleh setiap orang karena keluarga mempunyai sistem pendorong atau motivasi tersendiri dalam upaya pelaksanaan kehidupan

* **Hubungan sikap keluarga dengan kejadian serangan jantung koroner dapat dilihat pada berikut ini**

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa sikap keluarga terhadap kesembuhan penyakit dari penderita itu sangat penting karena keluarga sangat berperan penting terhadap kesembuhan dan kelangsungan hidup penderita tersebut.

Menurut analisa peneliti bedasarkan kuesioner yang di sebarkan responden kurang memahami tentang pengendalian pola makan dan cara pengendalian penyakit jantung koroner. Lebih dari separoh keluarga memiliki sikap yang negatif yang mana keluarga masih beranggapan penyakit jantung merupakan sakit keturunan dan serangan otot atau kelemahan otot karna terhentinya pasokan darah dan kurang memahami lebih lanjut penyakit tersebut.

* + **Hubungan tindakan keluarga dengan kejadian serangan jantung koroner**

Tindakan keluarga yang dapat dilakukan untuk mencegah adalah pola makan sehat dan seimbang, hindari merokok aktif maupun pasif, dan menjaga berat badan ideal.

Menurut analisa peneliti di dapatkan lebih dari separoh keluarga memiliki tindakan yang kurang baik di bandingkan keluarga yang mempunyai tindakan yang baik terhadap pasien yang terdiagnosa penyakit jantung koroner.Dalam hal ini tampak bahwa tindakan dari keluarga sangat mempengaruhi kesehatan terhadap penyakit jantung itu sendiri banyak di temukan bahwa banyak keluarga yang lambat melakukan tindakan jika keluarganya mendapat serangan mendadak di rumah

**SIMPULAN**

Bedasarkan uraian dari hasil analisa univariat dan bivariat atau pembahasan yang dilakukan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

* Lebih dari separoh sikap keluarga 59(57,4%) terhadap penyakit jantung koroner memiliki sikap negatif tentang kejadian penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017.
* Lebih dari separoh tindakan keluarga tidak baik 56 (59,6%) terhadap kejadian penyakit jantung koroner di poliklinik jantung RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017.
* Lebih dari separoh penderita 64 (68,1%) terjadi serangan jantung koroner di poliklinik jantung RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017.
* Terdapat hubungan bermakna sikap keluarga dengan kejadian serangan jantung koroner di poliklinik jantung RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017nilai P value = 0,003 (P<0,05).
* Terdapat hubungan bermakna antara tindakan keluarga dengan kejadian serangan jantung koroner di poliklinik jantung RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017nilai P value = 0,004 (P<0,05).

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Alkhusari. (2013). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Poli Klinik Rumah Sakit Muhammadiah Palembang, *8*(3).
2. Ester, N. J. (2011). Penderita Penyakit Jantung Koroner.
3. Friedman, & M, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga ; Riset, Teori dan Praktek* (p. 34). Jakarta: EGC.
4. Ghani, L., Dewi, M., & Novriani, H. (2016). Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia, 153–164.
5. Hermasnyah. (2012). Resiko Baru Penyakit Kardiovaskuler, *1*.
6. Indrawati, L. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Persepsi, Motivasi, Dukungan Keluarga dan Sumber Informasi Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Tindakan Pencegahan Sekunder Faktor Resiko, *2*.
7. Kemenkes, R., & PP, D. (2011). Pedoman Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah berbasis Masyarakat (Edisi I).
8. Machfoedz. (2008). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Jogjakarta: Fitra Maya.
9. Niven, & Neil. (2008). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat dan Profesional*. Jakarta: EGC.
10. Notoadmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
11. Price, S. A., & Wilson, L. M. (2012). *Patofisiologi ; Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
12. Rikesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013.
13. Rilantono, L. (2012). *Rahasia Penyakit Kardiovaskuler* (pp. 279–287). Jakarta: Badan Penerbit Kedokteran Universitas Indonesia.
14. Smeltzer, C. ., & Bare, G. . (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medial Bedah Brunner & Suddart* (Vol. 2). Jakarta: EGC.
15. Soeharto. (2010). Kolesterol dan Lemak Jahat dan Lemak Baik dan Proses Terjadinya Serangan Jantung dan Stroke.
16. Sutanto. (2010). Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol dan Diabetes.